HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

JURNAL

GITALIS DELUPANGO
NIM : C03419011

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Gitalis Delupango[1], Lenny Syamsuddin[2], Fendi Ntobuo[3]

[1,2,3]*Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

ABSTRAK

This research aims to determine the relationship between emotional intelligence and learning motivation of students at the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Gorontalo. Quantitative research design with a sample size of 65 students and using random sampling techniques. This research shows the level of emotional intelligence of most students is in the high category, 34 with 52.3%. Meanwhile, the learning motivation of most students is in the medium category, 43 with 66.2%. Based on the results of the spearmen rank correlation test with a correlation value (r) of 0.737 and a sig value (p) = 0.000 (p<0.05). Thus it can be concluded there is a positive relationship between Emotional Intelligence and Learning Motivation of students at Faculty of Psychology, Muhammadiyah University, Gorontalo. This shows the higher emotional intelligence, the higher motivation to learn.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Motivation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaanya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan sehingga saling berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Sitiman et al., 2021).

Peserta didik yang telah selesai menempuh pendidikan pada suatu jenjang pendidikan pada umumnya akan melanjutkan pada jenjang pendidikan berikutnya seperti siswa pada jenjang Pendidikan Dasar ke Pendidikan Menengah, kemudian lanjut ke jenjang Pendidikan Tinggi, berupa Akademi, Sekolah Tinggi dan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta (Raharja et al., 2022)

Perkuliahan merupakan suatu masa yang penuh tantangan dan kesukaran, masa yang menuntut seorang mahasiswa mampu menentukan sikap dan pilihan, juga mahasiswa merupakan elit masyarakat yang memiliki ciri intelektual yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok usia mereka yang bukan mahasiswa, ataupun kelompok usia diatas atau dibawah mereka. Adapun ciri intelektualitas tersebut adalah kemampuan mereka untuk menghadapi, mencari, dan memahami cara pemecahan berbagai masalah secara lebih sistematis (Aldina, 2019).

Menurut Sadirman (2016) Motivasi erat kaitannya dengan "*felling*" atau perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sangat erat kaitannya dengan

persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Susanto (2016) menyatakan Dalam kegiatan belajar, siswa yang termotivasi dalam belajarnya akan memperlihatkan tingkah laku seperti keinginan belajar, perhatian, konsentrasi dan keuletan sedangkan siswa yang tidak termotivasi dalam belajar akan memperlihatkan tingkah laku seperti keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Menurut Jampel (2016) Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari (Vadia et al., 2020).

Goleman (2016) menyatakan Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk belajar. Sardiman (2016) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi belajar memiliki peranan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Hakim & Sulistiawati, 2018).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuraini Fitri (2017) dalam penelitiannya yakni dengan kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan mahasiswa yaitu kemampuan mengelola perasaan, kemampuan memotivasi diri untuk belajar, kesanggupan tegar dalam menghadapi masalah atau frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Tentunya dalam bekerjasama dengan orang lain memerlukan kemampuan dalam pengendalian emosi sebagaimana emosi itu berkembang dengan kekuatan akal sehingga menghasilkan perilaku yang berupa pemikiran emosional disamping pikiran rasional. Dengan masuknya unsur kecerdasan dalam kawasan emosional individu, maka perilakunya dapat terkendali. Sebagai seorang mahasiswa pengendalian dalam perilaku dapat dilakukan dengan mendorong pikiran serta hati untuk termotivasi terus belajar sehingga mampu mencapai kesuksesan (Nur & Dewi, 2018)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo sebanyak 187 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

menggunakan *random sampling*. Karena mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian dipilih secara acak dari masing-masing kelas dengan batas jumlah sampel ditentukan banyaknya. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 orang.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni: (1) skala kecerdasan emosional, yang disusun menggunakan aspek kecerdasan emosional menurut Goleman. (2) skala motivasi belajar, disusun menggunakan aspek motivasi belajar menurut Worell dan Stilwell.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Analisis *univariant* yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian. Analisis *bivariant* ini dilakukan untuk menentukan besarnya hubungan atau pengaruh kedua variabel *independent* dan *dependent*. Dalam penelitian ini analisis bivariant atau uji 2 variabel menggunakan uji korelasi *rankspearmen* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent.*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala kecerdasan emosional dan skala motivasi belajar, adapun rincian skala tersebut sebagai berikut:

- Skala Kecerdasan Emosional yang terdiri dari 40 aitem, disusun berdasarkan favorable 39 aitem, dan unfavorable 1 aitem, dengan rincian aspek sebagai berikut: mengenali emosi diri 8 aitem, mengelola emosi 11 aitem, memotivasi diri 9 aitem, mengenali emosi orang lain 4 aitem, membina hubungan yang baik 8 aitem
- Skala Motivasi Belajar terdiri dari 39 aitem, disusun berdasarkan favorable 38 aitem, dan unfavorable 1 aitem, dengan rincian aspek sebagai berikut: tanggung jawab 5 aitem, tekun 9 aitem, usaha 9 aitem, umpan balik 4 aitem, waktu 4 aitem, tujuan 8 aitem.

D. Conclusion

HasilUnivariat

Usia

Dari hasil analisis univariat dihasilkan distribusi, frekuensi dan karakteristik responden dari variabel yang diteliti, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen
18	4	6,2%
19	13	20,0%
20	17	26,2%
21	18	27,7%
22	9	13,8%
23	4	6,2%
Total	**65**	**100,0%**

Sumber : Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan Tabel di atas menunjukan bahwa responden yang berusia 18 tahun memiliki presentase 4 responden 6,2%, responden yang berusia

19 tahun memiliki presentase 13 responden 20,00%, responden yang berusia 20 tahun memiliki nilai presentase 17 responden 26,2%, responden yang berusia 21 tahun memiliki nilai presentase18 responden 27,7%, responden yang berusia 22 tahun memiliki presentase 9 responden 13,8% dan responden yang berusia 23 tahun memiliki presentase 4 responden 6,2%

Deskriptif Statistik

Kategori Kecerdasan Emosional

Tabel 2. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	34	52,3%
Sedang	31	47,7%
Rendah	-	-
Total	**65**	**100,0%**

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan kategori Kecerdasan emosional di atas tidak terdapat yang nilainya Rendah. Namun Sedang dengan nilai frekuensi 31 dengan presentase 47,7 Tinggi dengan niai frekuensi 34 dengan presentase 52,3

Kategori Motivasi Belajar

Tabel 3. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	22	33,8%
Sedang	43	66,2%
Rendah	-	-
Total	**65**	**100,0%**

Sumber : Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan kategori Motivasi Belajar di atas tidak terdapat yang nilainya Rendah. Sedang dengan nilai frekuensi 43 dengan presentase 66.2 Tinggi dengan niai frekuensi 22 dengan presentase 33.8

Hasil Bivariat

Test of Normality

Berdasarkan hasil normalitas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) variabel kecerdasan Emosional sebesar 0,873 dan variabel Motivasi Belajar sebesar 0,873 kriteria data berdistribusi normal menurut rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai probabilitas (sig) lebih besar daripada taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan, hasil uji asumsi normalitas data penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas variabel kecerdasan Emosional sebesar 0,873 dan nilai probabilitas Motivasi Belajar sebesar 0,873 lebih besar dari taraf signifikan (α) 0.05. Berdasarkan nilai tersebut data penelitian pada variable ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan tabel uji linearitas diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional dengan motivasi belajar diperoleh nilai signifikan sebesar 0,405. Hal ini dinyatakan linear karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	(r)	(p)	Keterangan
Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar	0,737	0,000	signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan hasil pengelolaan pada tabel menunjukkan bahwa korelasi antara Variabel Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar menunjukkan r=0,737 dengan p=0,000 (p<0,05). Hal ini

menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammaddiyah Gorontalo

Menurut Asrori (Wikipedia, 2017) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik, antara lain perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar, dan perubahan interaksi dengan sekolah. 1.) Perubahan jasmani, perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosi siswa. 2.) Perubahan pola interaksi dengan orang tua, pola interaksi orang tua dengan peserta didik sangat bervariasi. Ada pola interaksi peserta didik dengan orang tua yang menyenangkan dan penuh kasih sayang serta ada juga yang bersifat memaksakan, memanjakan, dan acuh tak acuh. 3.) Perubahan interaksi dengan teman sebaya, interaksi sesama teman sebaya dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama. 4.) Perubahan pandangan luar, perubahan pandangan luar peserta didik dalam perkembangan emosi harus diarahkan ke hal positif seperti dengan melibatkan peserta didik ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah. 5.) Perubahan interaksi dengan sekolah, para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para siswa. Oleh karena itu, tidak jarang peserta didik lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi peserta didik melalui hal-hal positif.

Selanjutnya faktor lain menurut Goleman (Julita, 2018) ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1.) Faktor internal berkaitan dengan otak emosional seseorang. 2.) Faktor eksternal berkaitan dengan cara orang tua memperlakukan anak dalam keluarga (pola asuh orang tua).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang positif yang kuat antara variabel kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,737 dan berada pada interval 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi juga motivasi belajar mahasiswa. Hasil tersebut diperoleh dari uji korelasi *rank spearmen* SPSS Versi 21 dengan nilai korelasi (*r*) yaitu sebesar 0,737 dan nilai sig (*p*) = 0.000 ($p<0.05$), dan hipotesis dari penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini dapat didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu

(Baziduhu Laia, 2021) hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa, dengan kata lain semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai korelasi 0,747 dan p = 0,000.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Basri, 2018) dengan judul hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar mahasiswa, hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Jabal Ghafur Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi rxy=0,555 p=0,000 (p lebih kecil 0,050) kemudian hasil penelitian lainnya yaitu (Ratri Yasmin, 2022) tingkat kecerdasan emosional seluruh siswa MIA di SMA Negeri 5 Barru berada pada tingkat kategori rendah 32,3% dan tinggi 22,9% dan tingkat motivasi belajar seluruh siswa MIA di SMA Negeri 5 Barru berada pada tingkat kategori sedang 32,9% dan tinggi 26,4%. Dalam hasil penelitian ini kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan motivasi belajar dengan keeratan kuat dan memiliki makna bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka tingkat motivasi belajar mahasiswa juga tinggi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, maka tingkat motivasi belajar mahasiswa juga rendah.

Selanjutnya adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda dari masing-masing responden, juga faktor lain seperti kejujuran para responden dalam mengisi kuesioner.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo, dengan nilai korelasi sebesar 0,737 dengan p=0,000 (p<0,05). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah

dilakukan sebelumnya, peneliti menyarankan:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam hal ini yaitu seperti membina hubungan yang baik dengan orang lain, mengenali emosi orang lain, memotivasi diri, dan mengelola emosi diri. Kemudian untuk motivasi belajar mahasiswa perlu meningkatkan usahaa, ketekunan serta memanfaatkan waktu dalam menjalankan proses perkuliahan .

2. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam hal penelitian tentang kecerdasan emosional dengan motivasi belajar mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aldina, B. F. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Sains Riset*, *9*(3), 28–34. https://doi.org/10.47647/jsr.v9i3.165

Budiana, I. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native. *Istighna*, *4*(1), 57–75.

Hakim, A. rahman, & Sulistiawati. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Ngemplak Boyolali. *Pendidikan*, *3*(2), 165–176.

Julita, T. A. (2020). *Tua dengan Kecerdasan Emosional*. *1*(3), 234–239.

Laia, B. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Ips Terpadu Siswa Smp Negeri 2 Amandraya. *Jurnal Education and Development*, *9*(2), 511–516.

Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(2), 69–74. https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51

Payung, L. M., Ramadhan, A., & Made, I. (2016). Pengaruh Pengetahuan Awal, Kecerdasan Emosional,Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Smp Negeri 3 Parigi. *E-Jurnal Mitra Sains*, *4*, 183–191. jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MitraSains/article/viewFile/7029/5660%0A

Putri, C. G., & Soetjiningsih, C. H. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Raharja, R. M., Fujiawati. F. S. (2022). *Motivasi dan minat mahasiswa dalam pengambilan keputusan pemilihan prodi pendidikan seni pertunjukan*. *7*(2), 175–186.

Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, *11*(1), 432. https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615

Sitiman, H. L. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA. Kamboti Of

Journal Education Research And Development 14(1)

Vadia, P., Riandini, A., Sudatha, I. G. W., & Parmiti, D. P. (2020). Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, *8*(3), 468–478.

Wikipedia. (2017). Kota Tegal. *9 Juni 2017*, *2*, 1–8. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kota_Tegal&action=history